



**BHAMADA**  
 Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan  
<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik>  
 email: [jitkbhamada@gmail.com](mailto:jitkbhamada@gmail.com)



## PENGARUH EDUKASI SADARI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG SADARI PADA SISWI DI SMA NEGERI 1 BREBES TAHUN 2020

**Khaerun Nisa<sup>1</sup>, Khodijah<sup>2</sup>, Deni Irawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Sarjana Keperawatan dan Ners, STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi  
 Email: [khaerunnissa910@gmail.com](mailto:khaerunnissa910@gmail.com)

### **Info Artikel**

Sejarah artikel,  
 Diterima: Mei 2021  
 Disetujui: Agustus 2021  
 Dipublikasi: Oktober 2021

### **Kata kunci:**

Pengetahuan, Kanker  
 Payudara, SADARI

### **ABSTRAK**

Kemenkes RI tahun 2018 menyatakan bahwa kejadian kanker paling banyak di Indonesia adalah kanker payudara yang mencapai 42 orang per 100 ribu penduduk. Deteksi dini kanker payudara yang terlambat menyebabkan tingginya kejadian kanker payudara berada pada stadium lanjut yang dapat berakibat kematian. Terlambatnya deteksi dini kanker payudara dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi. Pemberian edukasi kesehatan tentang SADARI penting dilakukan sebagai upaya promotif dan preventif dalam mencegah kejadian kanker payudara stadium lanjut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi SADARI terhadap pengetahuan tentang SADARI pada siswi di SMA Negeri 1 Brebes. Jenis penelitian menggunakan pre-eksperimen, dengan rancangan one group pre-post test design without control. Sampel dalam penelitian ini siswi kelas XI yang diambil dengan teknik simple random sampling sebanyak 73 responden. Uji statistik wilcoxon signed rank test menunjukkan hasil terdapat pengaruh edukasi SADARI terhadap pengetahuan tentang SADARI pada siswi di SMA Negeri 1 Brebes dengan nilai p value  $0,000 < 0,005$ . Diharapkan siswi mampu mengimplementasikan pengetahuan dan menerapkan perilaku SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

### **Keywords:**

*Knowledge, Breast Cancer,  
 Breast Self Examination  
 (BSE).*

### **ABSTRACT**

*The Indonesian Ministry of Health in 2018 stated that the most cancer incidence in Indonesia was breast cancer, which reached 42 people per 100 thousand population. Late early detection of breast cancer causes a high incidence of breast cancer at an advanced stage which can result in death. The delay in early detection of breast cancer is due to lack of knowledge and information. Providing health education about BSE is important as a promotive and preventive effort to prevent the incidence of advanced breast cancer. The purpose of this study was to determine the effect of BSE education on knowledge about BSE in students at SMA Negeri 1 Brebes. This type of research used a pre-experiment, with a one group pre-post test*

### **Alamat Korespondensi:**

STIKes Bhakti Mandala  
 Husada Slawi

---

*design without control. The sample in this study was 73 students of class XI who were taken using simple random sampling technique. The Wilcoxon signed rank test statistic shows that there is an effect of BSE education on the knowledge of BSE in students at Senior High School 1 Brebes with a p value of  $0.000 < 0.005$ . It is hoped that students will be able to implement knowledge and apply BSE behavior as an effort to detect breast cancer early.*

---

## PENDAHULUAN

Kanker menurut Dr. Gilles Dagenais yang dikutip dalam *National Geographic* Indonesia tahun 2019 merupakan penyakit yang menyebabkan kematian kedua, dan kemungkinan bisa menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia hanya dalam beberapa decade, karena kematian akibat penyakit kardiovaskuler semakin menurun. Bray *et al* dalam *Global Cancer Statistic 2018* menyatakan bahwa kanker diperkirakan menduduki peringkat pertama sebagai penyebab utama kematian di setiap negara di dunia pada abad ke-21. Kanker yaitu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker akan berkembang dengan cepat, tidak terkendali, dan akan terus membelah diri. Selanjutnya sel kanker akan menyusup ke jaringan sekitarnya (invasif) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, serta menyerang organ-organ penting dan saraf tulang belakang (Tim Cancerhelps, 2019).

Kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prosentase kasus baru tertinggi pada perempuan di 154 negara di dunia dengan angka kasus baru sebanyak 2.088.849 dan angka kematian sebanyak 626.679. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2018 menyebutkan kejadian kanker di Indonesia sebesar 136.6 per 100.000 penduduk berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara dan urutan ke 23 di Asia. Kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker (*Global Cancer Observatory 2018* dari *World Health Organization* (WHO)). Kemenkes RI tahun 2018 menyatakan bahwa angka kanker payudara di Indonesia mencapai 42 orang per 100 ribu penduduk dengan rata-rata kematian akibat kanker ini mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk. Provinsi Jawa Tengah

merupakan provinsi dengan penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638 orang. Profil kesehatan kabupaten/kota tahun 2017 didapatkan data hasil prevalensi risiko kanker payudara di Kabupaten Brebes sebesar 0,32 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2017).

Kematian pasien kanker payudara di Indonesia diakibatkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah akibat terlambatnya deteksi dini kanker payudara. Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) menemukan data bahwa 70% pasien kanker payudara yang memeriksakan diri ke dokter sudah berada pada stadium lanjut. Apabila ditemukan di stadium awal, harapan hidupnya masih tinggi (YKPI, 2018). Pemahaman yang kurang tentang deteksi dini kanker payudara membuat kesadaran dan kemauan masyarakat untuk mendeteksi kanker relatif rendah.

Edukasi kesehatan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan perorangan paling sedikit mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit, perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit (Notoatmodjo, 2014). Program deteksi dini dan tatalaksana kasus kanker payudara telah ditetapkan dalam keputusan Menteri Kesehatan Nomor 796/ Menkes/ SK/ VII/2010 dan dicanangkan sebagai program nasional yang dikembangkan oleh Kemenkes RI dan *Female Cancer Programe* (Kemenkes RI, 2017). Deteksi dini dapat dilakukan secara mandiri untuk membantu mendeteksi tanda-tanda kanker payudara sedini mungkin (Savitri, 2015). Salah satu cara deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan dilakukan dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Tim Cancerhelps, 2019).

SADARI merupakan salah satu pemeriksaan untuk mengetahui kanker payudara yang dilakukan

oleh perempuan itu sendiri yang murah, tidak sakit, mudah, aman, tidak memerlukan tindakan invasif dan tidak menggunakan alat. Deteksi dini kanker payudara dengan SADARI digunakan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang ada pada payudara dan untuk mengevaluasi kanker payudara pada tahap dini sebelum berkembang menjadi tahap lanjut. SADARI penting untuk meningkatkan kesehatan payudara dan membantu memungkinkan deteksi tepat waktu terhadap anomali payudara bagi mereka yang tidak memiliki akses ke fasilitas kesehatan dan penyelidikan laboratorium lanjutan untuk mendiagnosis kanker payudara (Dagne, Alemu, Ayele & Mangesha, 2019).

Lubis (2017) menyatakan bahwa pengetahuan siswi tentang SADARI rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan, masih kurangnya informasi yang diterima siswi tersebut baik dari petugas kesehatan maupun dari media online. Calderon (2016) menyatakan bahwa setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang SADARI dapat meningkatkan pengetahuan, praktik dan keteraturan responden melakukan SADARI.

Hasil studi pendahuluan pada siswi SMA Negeri 1 Brebes pada tanggal 8 Januari 2020 terhadap 36 siswi kelas XI didapatkan hasil 30 siswi atau sekitar 83% siswi mengetahui tentang penyakit kanker payudara hanya sebatas benjolan di daerah payudara dan tidak mengetahui cara deteksi dini kanker payudara melalui SADARI, sebanyak 4 siswi atau sekitar 11% siswi mengetahui tentang penyakit kanker payudara dengan menyebutkan tanda-tanda kanker lebih spesifik dan mengetahui pemeriksaan payudara sendiri tetapi tidak dapat menyebutkan langkah-langkah pemeriksaan dengan baik, sebanyak 2 siswi atau sekitar 6% mengetahui tentang penyakit kanker payudara dengan menyebutkan tanda-tanda kanker lebih spesifik, cara pencegahan dan mengetahui pemeriksaan payudara sendiri dengan menyebutkan langkah-langkah pemeriksaan dengan baik. Hasil survey tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara adalah 34 siswi belum pernah melakukan SADARI karena tidak mengetahui langkah-langkah melakukan SADARI dengan baik dan 2 siswi pernah melakukan SADARI tetapi tidak rutin.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen* dan rancangan *one group pre-post test design without control*. Media penelitiannya yaitu materi edukasi SADARI dalam bentuk *slide* dan video, dengan populasinya siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Brebes dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* dengan jumlah 73 responden. Alat penelitian yang digunakan yaitu kuesioner SADARI yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi SADARI terhadap pengetahuan tentang SADARI pada siswi di SMA Negeri 1 Brebes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Pengetahuan SADARI Sebelum Edukasi pada Siswi di SMA Negeri 1 Brebes Tahun 2020

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	33	45,2%
Cukup	38	52,1%
Kurang	2	2,7%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi SADARI, mayoritas cukup sebanyak 38 responden (52,1%).

Tabel 2. Pengetahuan SADARI Sesudah Edukasi pada Siswi di SMA Negeri 1 Brebes Tahun 2020

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	73	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi SADARI, sebagian besar baik sebanyak 73 responden (100%).

Tabel 3. Pengaruh Edukasi SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi

	Mean	Min	Max	Standar Deviasi	P value
Pretest	15,44	10	20	2,108	0,000
Posttest	19,75	18	21	0,925	

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Brebes mengenai pengaruh edukasi SADARI terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI terdapat perbedaan bermakna. Nilai mean pengetahuan SADARI sebelum diberikan edukasi sebesar 15,44 dan setelah diberikan edukasi SADARI sebesar 19,75. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai mean sebesar 4,31. Nilai standar deviasi menggambarkan sebaran nilai-nilai sampel, semakin kecil nilai SD maka semakin mendekati nilai rata-ratanya yang berarti data tersebut semakin bagus dari data sebelumnya.

Hasil analisis *wilcoxon signed rank test* didapatkan *p-value* yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *p-value*  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi SADARI terhadap pengetahuan tentang SADARI pada siswi di SMA Negeri 1 Brebes Tahun 2020.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebelum diberikan edukasi SADARI, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup. Deteksi dini kanker payudara dengan SADARI dapat mencegah kanker payudara stadium lanjut. Analisis peneliti bahwa apabila responden mendapatkan informasi yang lebih baik melalui edukasi kesehatan maka diharapkan responden dapat mengetahui langkah-langkah SADARI dengan benar. Rendahnya pengetahuan responden mengenai SADARI dikarenakan kurangnya informasi yang didapat

oleh responden baik melalui media online maupun petugas kesehatan.

Lubis (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan siswi tentang SADARI rendah dikarenakan responden tidak mengetahui SADARI dan belum pernah mendapatkan informasi sebelumnya. Pulungan dan Hardy (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semua peserta tidak pernah mendapat edukasi tentang SADARI sebelumnya sebagian besar peserta baru pertama kali mendengar tentang SADARI dan peserta yang sudah pernah mendengar tentang SADARI, tidak tahu bagaimana cara mempraktekannya dikarenakan responden belum pernah mendapat informasi tentang manfaat dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

Hasil penelitian disebutkan bahwa pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi SADARI sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori kategori baik dikarenakan adanya informasi yang diberikan dengan metode yang tepat. Peneliti berpendapat bahwa pemberian informasi melalui edukasi adalah salah satu cara yang efektif dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keberhasilan penelitian ini disebabkan oleh faktor pendidikan yang juga berperan penting dalam tersampainya informasi.

Wawan dan Dewi (2010) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Selain itu, *interest* atau ketertarikan dan konsentrasi responden untuk memperhatikan materi edukasi juga sangat penting dalam proses edukasi. Kegiatan edukasi dapat menjadi salah satu media penyebaran informasi sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Purba (2015) dalam penelitiannya mengenai SADARI menyatakan salah satu penyebaran informasi dilakukan dengan penyuluhan kesehatan dengan metode yang tepat efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai SADARI. Lestari, Prabamurti dan Husodo (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Informasi kesehatan tidak terjangkau oleh responden menyebabkan pengetahuan mengenai SADARI

rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam upaya peningkatan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil uji statistik uji *wilcoxon signed rank test* didapatkan adanya peningkatan nilai mean sebesar 4,31 dan penurunan nilai SD sebesar 0,925. Nilai standar deviasi semakin kecil sehingga menunjukkan nilai rata-ratanya semakin mendekati yang berarti data tersebut semakin bagus dari data sebelumnya. Nilai *p-value*  $0,000 < 0,005$  menunjukkan adanya pengaruh edukasi SADARI terhadap pengetahuan tentang SADARI pada siswi di SMA Negeri 1 Brebes.

Peningkatan pengetahuan siswi SMA tentang SADARI dapat dilihat dari hasil pengukuran *pretest* dan *posttest*. Menurut peneliti, hasil penelitian dapat dipengaruhi beberapa hal diantaranya konsentrasi, ketertarikan responden dan kemampuan mengingat responden yang berbeda-beda. Selain itu faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil yang maksimal pada edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan adalah pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, umumnya semakin mudah dalam menerima informasi.

Pendidikan kesehatan SADARI yang dilakukan perawat atau petugas kesehatan kepada remaja putri dapat memberikan aspek positif yang didapatkan, maka akan timbul perilaku pencegahan kanker payudara yaitu dengan melakukan SADARI pada usia remaja (Fitrianti & Haryani, 2018). Suastina (2013) menyatakan bahwa fasilitas pendidikan yang memadai dapat menghasilkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan. Selain itu, tingkat pendidikan siswi yang berbeda-beda merupakan salah satu faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap pola pikir yang dapat mempengaruhi sikap dalam menerima materi pendidikan kesehatan.

Nurjanah dan Nur (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan tentang SADARI, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan yang diketahui dari hasil penelitian dimana responden mengetahui cara melakukan SADARI dengan benar. Menurut

Saragih (2018), penyampaian informasi melalui pendidikan kesehatan berpengaruh dalam upaya meningkatkan pengetahuan. Edukasi kesehatan merupakan kegiatan promotif dan preventif dengan tujuan melakukan penyebaran informasi dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk berperilaku sehat (Stanhope & Lancaster, 2016). Media juga perlu diperhatikan karena penting juga dalam pemberian edukasi dimana hal ini membantu dan menerapkan sesuatu dalam proses pendidikan (Maulana, 2014).

Menurut asumsi peneliti, siswi yang berpengetahuan baik tentang SADARI akan mampu melakukannya dalam tindakan nyata, yaitu rutin melakukan SADARI pada hari ke 7 dan 10 sejak menstruasi bermula. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa dengan meningkatnya pengetahuan, seseorang akan timbul kesadaran dan akhirnya akan membuat seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010).

Pemberian informasi melalui edukasi kesehatan berpengaruh besar terhadap perubahan pengetahuan seseorang dikarenakan dengan pengetahuan dan informasi yang baik, dapat juga merubah sikap responden untuk mendeksi kanker payudara sejak dini dengan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara agar tidak pada stadium lanjut. Peran serta perawat maupun tenaga kesehatan lainnya juga penting dalam penyebaran informasi terkait SADARI serta membimbing dan memotivasi remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang SADARI pada siswi SMA dengan nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ .

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terlaksananya penelitian ini dikarenakan adanya bantuan dari banyak pihak, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada SMA Negeri 1 Brebes dan siswi kelas XI SMA Negeri 1 Brebes.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R.L., Torre, L.A & Jemal, A. (2018). Global Cancer Statistic 2018: GLOBOCAN Estimate of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA : A Cancer Journal for Clinical* Vol.(6): 394-424.
- Calderon, A.M.M., Echavez, J.F.M., Bautista, J.E.C., Cifuentes, A.T., Ramirez, P.A.A & Angel, C.E.C. (2016). Effects of an Educational Intervention on Breast Self-Examination, Breast Cancer Prevention-Related Knowledge, and Healthy Lifestyles in Scholars from a Low-Income Area in Bogota, Colombia. *Journal Cancer Education* Vol.(80): 673-679.
- CancerHelps, Tim. (2019). *STOP KANKER: Kanker Bukan Lagi Vonis Mati – Panduan Deteksi Dini dan Pengobatan Menyeluruh Berbagai Jenis Kanker*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Dagne, A.H., Alemu, A., Ayele, D & Mangesha, A.E. (2019). Assessment of breast self-examination practice and associated factor among female workers in Debre Tabor Town public health facilities, North West Ethiopian 2018: Cross-sectional study. *Jurnal PLoS ONE* Vol.(8): 1-11.
- Fitrianti, S., & Haryani, J. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Di SMA 1 Kuala Tungkal. *Jurnal Psikologi Jambi*. Vol.(2): 52-58.
- Kemkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*. Jakarta: Kemkes RI.
- Kemkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Balitbangkes.
- Lestari, D.P., Prabamurti, P.N & Husodo, B.P. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Santri Putri Pondok Pesantren Dawar Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. Vol.(4): 291-298.
- Lubis, U.L (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol.(1):81-86.
- Maulana, H.D.J. (2014). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo,S (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, S & Nur, J. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pada Mahasiswi di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. Vol.(10): 25-32.
- Pradini, N. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Melakukan SADARI pada Wanita Usia Produktif di Pengkol Kulon Progo. Yogyakarta: Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah.
- Pulungan,R.M., & Hardy,F.R. (2020). Edukasi "SADARI" (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayang Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.(2): Hal 47-52.
- Purba, J. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Program Studi Kebidanan Pematangsiantar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*. Vol.(1): 67-73.
- Saragih, E. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi SMK Arjuna Laguboti Kecamatan Laguboti Kabupaten Tobasamosir Tahun 2018*. Medan : Tesis Institut Kesehatan Helvetia.
- Savitri, A. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Stanhope, M & Lancaster, J. (2016). *Community and Public Health Nursing*. St.Louis: Mosby-Year Book, Inc.
- Suastina, I,D,A,R. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Manado. *Ejournal keperawatan (e-Kp)*. Vol (1): 1-6.
- Widyaningrum, G.L. (2019). *Kanker Menjadi Penyebab Utama Kematian Di Negara-*

*Negara Maju.* From <https://nationalgeographic.grid.id/read/31841581/kanker-menjadi-penyebab-uta-makematian-di-negara-negara-maju>. Retrieved 24 Februari 2020.

YKPI. (2012). *Kesadaran Memeriksa Kanker Payudara Masih Minim.* From <https://pitapink-ykpi.or.id/ykpi-kesadaranmemeriksa-kanker-payudara-masih-minim/>. Retrieved 15 Februari 2020.